Volume 6 (1), 2024
ISSN 2338-4158
E-ISSN 2745-780X

Manajemen Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an

Madsuri
Sekolah Tinggi Agama Islam Muslim Asia Afrika
Email: amarintyal@gmail.com

ABSTRAK

Islam sebagai agama yang menjadi pedoman hidup bagi manusia yang mencakup seluruh kehidupan manusia. Disamping sebagai way of life (pedoman hidup), Islam menurut para pemeluknya juga sebagai ajaran yang harus didakwahkan dan memberikan pemahaman berbagai ajaran yang terkandung di dalamnya. Ajaran tersebut terdapat di dalam Al-Qur'an dan Hadist, dimana diyakini mengandung prinsip dasar menyangkut segala aspek kehidupan manusia. Sehingga Al-Qur'an dan Hadist menjadi referensi dan pandangan hidup dalam aspek kehidupan umat Islam seperti dalam prinsip manajemen. Dalam pandangan Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan Mulai dari urusan terkecil seperti mengatur urusan Rumah Tangga sampai dengan urusan terbesar seperti mengatur urusan sebuah negara semua itu diperlukan pengaturan yang baik, tepat dan terarah dalam bingkai sebuah manajemen agar tujuan yang hendak dicapai bisa diraih dan bisa selesai secara efisien dan efektif. Pada dasarnya ajaran islam yang tertuang dalam Al-Qur'an dan As Sunnah mengajarkan tentang kehidupan yang serba terarah dan teratur merupakan contoh konkrit adanya manajemen yang mengarah kepada keteraturan. Puasa, haji dan amaliyah lainnya merupakan pelaksanaan manajemen yang monomintal. Teori dan konsep manajemen yang digunakan saat ini sebenarnya bukan hal yang baru dalam perspektif islam. Manajemen itu telah ada paling tidak ketika Allah menciptakan alam semesta beserta isinya. Unsur-unsur manajemen dalam pembuatan alam serta makhluk- makhluknya lainnya tidak terlepas dengan manajemen langit. Ketika Nabi Adam sebagai khalifah memimpin alam raya ini telah melaksanakan unsur-unsur manajemen tersebut.

Kata Kunci : Manajemen, Pendidikan Islam, Perspektif Al-Qur'an dan Hadits

ABSTRACT

Islam as a religion that is a guideline for human life that covers all human life. In addition to being a way of life, Islam according to its adherents is also a teaching that must be preached and provide an understanding of the various teachings contained therein. These teachings are found in the Qur'an and Hadith, which are believed to contain basic principles concerning all aspects of human life. So that the Qur'an and Hadith become references and views on life in aspects of the lives of Muslims such as in the principles of management. In the view of Islam, everything must be done neatly, correctly, orderly, and regularly. The processes must be followed properly. Something should not be done carelessly Starting from the smallest matters such as managing household affairs to the largest matters such as managing the affairs of a country, all of that requires good, precise and directed arrangements within the framework of a management so that the goals to be achieved can be achieved and can be completed efficiently and effectively.

Basically, the teachings of Islam contained in the Qur'an and As Sunnah teach about a life that is directed and orderly is a concrete example of management that leads to order. Fasting, hajj and other amaliyah are monomintal management implementations. The theory and concept of management used today are actually not new in the perspective of Islam. Management has existed at least since Allah created the universe and its contents. The elements of management in the creation of nature and its other creatures are inseparable from the management of the sky. When the Prophet Adam as the caliph led the universe, he had implemented these management elements.

Keywords : Management, Islamic Education, Perspective of the Qur'an and Hadith

Pendahuluan

Al-Quran merupakan kitab yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui malaikat Jibril untuk disampaikan kepada manusia. Al-Quran juga merupakan sumber dari ajaran Islam dan sebagai pedoman hidup bagi umat manusia. Al-Quran sendiri terdiri dari 30 juz 114 surat dan 6666 ayat yang diturunkan secara mutawatir. Al-Quran tersebutt diawali dengan surrat AlFatihah dan diakhiri dengan surah An-Naas yang termasuk itu adalah surah Makkiyah. Al-Qur'an merupakan pedoman utama dalam agama Islam, dimana di dalam Al-Qur'an terdapat hikmah yang digunakan untuk memberikan pedoman bagi manusia dalam menjalankan kehidupan mereka sehari-harinya. Pada zaman Nabi Muhammad SAW, Beliau sendiri mengamalkan hakikat Al-Quran dan mengajarkannya kepada para sahabat. Selain Al-Quran ada perbuatan, perkataan dan sikap Nabi Muhammad SAW, yang menjadi rujukan dalam kehidupan umat Islam baik dalam hubungan para umat dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam, hal Ini disebut sebagai Hadits.

Al-Qur'an dan hadits dikatakan mengandung prinsip-prinsip dasar yang saling berkorelasi dengan setiap aspek kehidupan manusia, sehingga tafsir Al-Quran dan Hadits harus sebisa mungkin selalu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebab hal tersebut merupakan hal yang sakral bagi para umat untuk dilakukan, disebabkan oleh wahyu dan nubuatan telah berakhir. Selain itu, menimbang dari kondisi zaman yang selalu berubah sesuai dengan perkembangan pemikiran manusia, dimana manusia yang memiliki akal cenderung selalu mencari dan menuntut kebenaran. Manusia dikenal sebagai makhluk sosial sehingga keberadaannya dipengaruhi oleh interaksi dengan orang lain, interaksi interpersonal dan lebih banyak lagi, hal tersebut tidak mungkin terjadi tanpa adanya bimbingan dan manajemen. Sehingga dapat dipastikan Al-Quran dan Hadits menjadi rujukan dan visi hidup dalam aspek kehidupan umat Islam.

Definisi Konsep dan Manajemen

Secara etimologis, istilah konsep berasal dari kata *conceptum,* yang berarti sesuatu yang dipahami. Keberadaan konsep adalah sangat penting dalam suatu penelitian. Selain karena dapat mempermudah dalam aktivitas generalisasi berbagai realitas konkrit ataupun abstrak, juga karena ia menghubungkan antara dunia abstraksi dengan realitas, dan antara teori dengan observasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konsep adalah sebuah ide, pengertian, gambaran mental dalam bentuk istilah atau rangkaian kata yang mengabstraksikan suatu obyek (proses, pendapat, kejadian, keadaan, kelompok, individu) untuk menggolongkan dan mewakili realitas kompleks hingga dapat dipahami.

Secara etimologis, istilah manajemen berasal dari kata to manage, yang berarti membimbing dan mengawasi atau memperlakukan dengan seksama. Menurut Arifin Abdurrachman sebagaimana dikutip oleh M. Ngalim Purwanto, yang mengartikan manajemen merupakan kegiatankegiatan untuk mencapai sasaran-sasaran dan tujuan pokok yang telah ditentukan dengan menggunakan orang-orang pelaksana. Jadi, dalam hal ini kegiatan dalam manajemen terutama adalah mengelola orang-orangnya sebagai pelaksana.[1]

Membahas tentang manajemen tak terlepas dari pembahasan tentang konsep manajemen. Manajemen merupakan kata serapan dari bahasa Inggris management yang berarti pengelolaan, penataan, pengurusan, pengaturan atau pengendalian. Dalam bahasa Latin disebut sebagai managiere, yang berarti melakukan, melaksanakan, mengelola dan mengurus sesuatu. Sedangkan dalam bahasa Perancis disebut manage yang berarti melakukan tindakan, membimbing dan memimpin.[2] Sehingga dapat disimpulkan, manajemen merupakan suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan, dan pengaturan serta mempergunakan semua potensi yang ada baik personal maupun material secara efektif dan efisien.

Fungsi Manajemen

Dalam suatu manajemen terdapat adanya beberapa fungsi manajemen dalam suatu organisasi yang berguna untuk mencapai tujuan serta sasaran kinerja dalam organisasi dan menjadi acuan dalam proses manajemen. Fungsi dari manajemen merupakan suatu dasar dalam proses manajemen bahwa manajer atau pegawai yang mempunyai wewenang dalam suatu organisasi dapat menggunakan fungsi manajemen tersebut sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan sehingga tercapai tujuan dalam organisasi. Adanya berbagai fungsi manajemen, yang masing-masing memiliki pendapat yang berbeda-beda, seperti pendapat Konzt dan O'Donnell yang dikutip oleh Prihantoro bahwa fungsi manajemen terdiri dari *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengendalian) yang kemudian dikenal dengan istilah POAC.[3]

Planning (Perencanaan)

Perencanaan merupakan suatu keputusan tentang rencana apa yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi atau usaha. Atau dengan definisi lain, perencanaan termasuk dalam fungsi manajemen yang memiliki tujuan untuk pencapaian hasil dan dengan cara menganalisis situasi serta dengan menentukan visi dan misi dan dengan menentukan sumber daya yang akan dibutuhkan terutama pada sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Perencanaan merupakan suatu dasar dalam hal melakukan proses serta dalam menetapkan tujuan, sebagaimana menurut Siswanto mengemukakan perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya.[4]

Perencanaan termasuk dalam proses dalam menentukan tujuan serta kecapaiannya yang dapat diupayakan dengan penggunaan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan

[1] M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), Cet. XVIII, hlm. 7.

[2] M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1976, hlm.6.

[3] F. E. Kast dan Jim Rosenzweig dalam Syafiie, *Al-Quran dan Ilmu Administrasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hlm.36.

[4] Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.42.

sebelumnya. Sehingga dapat disintesiskan perencanaan merupakan suatu kegiatan awal sebelum melakukan pelaksanaan dalam suatu institusi atau organisasi. Dan memilki cakupan yaitu dalam hal membuat tujuan atau sasaran, penentuan visi serta misi, dan segala penentuan dalam sumber daya yang akan di gunakan, yang dari semua cakupan tersebut di adakan suatu pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pimpinan. Mengenai pentingnya suatu perencanaan, ada beberapa konsep yang tertuang dalam al-Qur'an dan Hadis. Di antara ayat al-Qur'an yang terkait dengan fungsi perencanaan adalah Surat al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.[5]

Suatu contoh perencanaan yang gemilang dan terasa sampai sekarang adalah peristiwa khalwat dari Rasulullah di gua Hira. Tujuan Rasulullah SAW., ber-khalwat dan ber-tafakkur dalam gua Hira tersebut adalah untuk mengidentifkasi masalah yang terjadi pada masyarakat Makah. Selain itu, beliau juga mendapatkan ketenangan dalam dirinya serta obat penawar hasrat hati yang ingin menyendiri, mencari jalan memenuhi kerinduannya yang selalu makin besar, dan mencapai ma'rifat serta mengetahui rahasia alam semesta. Pada usia 40 tahun, dalam keadaan khalwat Rasulullah SAW., menerima wahyu pertama. Jibril memeluk tubuh Rasulullah SAW., ketika beliau ketakutan. Tindakan Jibril tersebut merupakan terapi menghilangkan segala perasaan takut yang terpendam di lubuk hati beliau. Pelukan erat itu mampu membuat Rasulullah tersentak walau kemudian membalasnya. Sebuah tindakan refleks yang melambangkan sikap berani. Setelah kejadian itu, Rasulullah tidak pernah dihinggapi rasa takut, apalagi bimbang dalam menyebarkan Islam ke seluruh pelosok dunia.

Perencanaan mempunyai 8 manfaat penting, yaitu: pertama, membantu manajemen untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan. Kedua, membantu dalam kristalisasi penyesuaian pada masalah-masalah utama. Ketiga, memungkinkan manajer memahami keseluruhan gambaran operasi lebih jelas. Keempat, membantu penempantan tanggung jawab lebih tepat. Kelima, memberikan cara pemberian perintah untuk beroperasi. Keenam, memudahkan dalam melakukan koordinasi di anatara berbagai bagian organisasi. Ketujuh, membuat tujuan lebih khusus, terperinci, dan lebih mudah dipahami. Dan kedelapan, menghemat waktu, usaha, dan dana.[6]

Organizing (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap

[5] Al Hasyr 18 (Terjemah Kemenag 2019)

[6] George R Terry, *Asas-Asas Manajemen*, Cetakan ke 5, PT Alumni, Bandung, 2006, hlm. 17.

individu yang akan melakukan aktifitas-aktifitas tersebut. Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efesien, dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Pengorganisasian mempersatukan sumber-sumber daya pokok dengan cara yang teratur dan mengatur orang-orang dalam pola yang demikian rupa, hingga mereka dapat melaksanakan aktivitas-aktivitas guna mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan. Kegiatan pengorganisasian merupakan fungsi kedua dalam manajemen. Organisasi merupakan sebagai wadah dan alat untuk mencapai tujuan yang didalamnya terapat norma-norma yang harus di pedomani dan nilai yang perlu dipegang teguh. Maka dari itu berdasarkan pendapat menurut Siswanto bahwa pengorganisasian adalah Pembagian kerja yang direncanakan untuk di selesaikan oleh anggota kesatuan pekerjaan, penetapan hubungan antarpekerjaan yang efektif diantara mereka, dan pemberian lingkungan dan fasilitas pekerjaan yang wajar sehingga mereka bekerja secara efisien.[7]

Dalam pengorganisasian adanya pembentukan hubungan kerja yang dapat membantu hubungan kerja sama antar pekerja yang memiliki kemampuan terhadap tugas-tugas tertentu, dan akan terwujud suatu kerja sama yang berlangsung dan tercapainya tujuan bersama organisasi. Sehingga dapat disintesiskan bahwa, pengorganisasian adalah pembentukan hubungan kerja yang dilakukan oleh sekumpulan orang dengan adanya pembagian bidang pekerjaan, adanya koordinasi dimana kerja sama berlangsung, pemberian fasilitas yang wajar dan usaha mencapai tujuan bersama organisasi yang sekaligus menampung tujuan individu.

Ali Bin Talib berkata: "Kebenaran yang tidak terorganisasi dapat dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisasi". Proses organizing yang menekankan pentingnya tercipta kesatuan dalam segala tindakan sehingga tercapai tujuan, sebenarnya telah dicontohkan di dalam al-Qur'an. Firman Allah dalam surat Ali imran ayat 103 menyatakan:

كُنْتُمْ وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ
أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ
النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya:

Berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, janganlah bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara. (Ingatlah pula ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.[8]

Dalam kaitannya dengan pengorganisasian, Rasulullah SAW., telah mencontohkan ketika memimpin perang Uhud. Ketika pasukan Islam pimpinan Nabi Muhammad SAW., berhadapan dengan angkatan perang kafir Quraish di dekat gunung Uhud. Nabi mengatur strategi peperangan dengan sempurna dalam

[7] Siswanto, Op.Cit., h. 75
[8] Ali Imran 103 Terjemah Kemenag 2019.

hal penempatan pasukan. Beberapa orang pemanah ditempatkan pada suatu bukit kecil untuk menghalang majunya musuh. Pada saat perang berkecamuk, awalnya musuh menderita kekalahan. Mengetahui musuh kocar-kacir, para pemanah muslim meninggalkan pos-pos mereka di bukit untuk mengumpulkan barang rampasan. Pada sisi lain, musuh mengambil kesempatan ini dan menyerang angkatan perang muslim dari arah bukit ini. Banyak dari kaum Muslim yang mati syahid dan bahkan Nabi SAW., mengalami luka yang sangat parah. Orang kafir merusak mayat-mayat kaum Muslim dan menuju Makah dengan merasa suatu kesuksesan.[9]

Actuating (Pelaksanaan)

Pelaksanaan adalah satu usaha untuk menggerakan anggotaanggota kelompok demikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan yangbersangkutan dan sasaran-sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut. Menggerakan berhubungan erat dengan sumber daya manusia yang pada akhirnya merupakan pusat sekitar apa aktivitas-aktivitas manajemen berputar. Nilai-nilai, sikap, harapan, kebutuhan, ambisi, harapan, pemuasan seseorang dan interaksinya dengan orang-orang lain dan dengan lingkungan fisik kesemuanya bertautan dengan proses menggerakan.

Dari seluruh rangkaian proses atau dalam mekanisme manajemen, pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi actuating justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. Al-Qur'an dalam hal ini sebenarnya telah memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbingan, pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk actuating ini. Allah beriman dalam surat al-Kahfi ayat 2 sebagai berikut:

قَيِّمًا لِيُنْذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِنْ لَدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Artinya:

(Dia juga menjadikannya kitab) yang lurus agar Dia memberi peringatan akan siksa yang sangat pedih dari sisi-Nya dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa mereka akan mendapat balasan yang baik.[10]

Suatu contoh pelaksanaan dari fungsi manajemen dapat ditemukan pada pribadi agung, Nabi Muhammad ketika ia memerintahkan sesuatu pekerjaan, beliau menjadikan dirinya sebagai model dan teladan bagi umatnya. Rasulullah adalah al-Qur'an yang hidup (*the living Qur'an*). Artinya, pada diri Rasulullah tercermin semua ajaran al-Qur'an dalam bentuk nyata. Beliau adalah pelaksana pertama semua perintah Allah dan meninggalkan semua larangan-Nya. Oleh karena itu, para sahabat dimudahkan dalam mengamalkan ajaran Islam yaitu dengan meniru perilaku Rasulullah SAW.

Controlling (Pengawasan)

[9] Imtiaz Ahmad. Peperangan Uhud. www.Rasulullah SAW.atwiki.com. Diakses pada 1 Agustus 2024.

[10] Al Kahfi 2 (Terjemah Kemenag 2019)

Pengawasan adalah suatu kegiatan untuk mencocokkan apakah kegiatan operasional di lapangan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dalam mencapai tujuan dari organisasi, Dengan demikian yang menjadi obyek dari kegiatan pengawasan adalah mengenai kesalahan, penyimpangan, cacat dan hal-hal yang bersifat negatif. Sebutan *controlling* lebih banyak digunakan karena lebih mengandung konotasi yang mencakup penetapan standar, pengukuran kegiatan, dan pengambilan tindakan korektif.[11]

Pengendalian (pengawasan) atau controlling adalah bagian terakhir dari fungsi manajemen. Fungsi manajemen yang dikendalikan adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengenalian itu sendiri. Pengawasan merupakan bagian yang penting dalam manajemen. Bilamana rencana sudah baik berarti akan menentukan mudahnya pengawasan. Melalui pengawasan yang efektif kegiatan organisasi, implementasi rencana, kebijakan dan upaya pengendalian mutu dapat dilaksanakan. Dalam kegiatan pengawasan pada dasarnya membandingkan kondisi yang ada dengan yang seharusnya terjadi, maka dari itu Lanri yang dikutip oleh Usman bahwa pengawasan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kepastian apakah pelaksanaan pekerjaan atau kegiatan telah dilakukan sesuai dengan rencana semula. Pengawasan berguna sebagai bentuk untuk kpeastian dalam kegiatan yang dilakukan agar dapat sesuai dengan perencanaan dan tercapai tujuan yang diinginkan.

Dalam al-Qur'an pengawasan bersifat transendental, jadi dengan begitu akan muncul *inner dicipline* (tertib diri dari dalam). Mengenai fungsi pengawasan, Allah SWT., berfrman di dalam al-Qur'an sebagai berikut:

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ اللَّهُ حَفِيظٌ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ

Artinya:

Orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain-Nya, Allah mengawasi (perbuatan) mereka, sedangkan engkau (Nabi Muhammad) bukanlah penanggung jawab mereka.[12]

Contoh pengawasan dari fungsi manajemen dapat dijumpai dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari sebagai berikut: Al-Bukhari Muslim meriwayatkan dari Ibnu 'Abbas, ia berkata:[13]

"Suatu malam aku menginap di rumah bibiku, Maimunah. Setelah beberapa saat malam lewat, Nabi bangun untuk menunaikan shalat. Beliau melakukan wudhu ringan sekali (dengan air yang sedikit) dan kemudian shalat. Maka, aku bangun dan berwudhu seperti wudhu Beliau. Aku menghampiri Beliau dan berdiri di sebelah kirinya. Beliau memutarku ke arah sebelah kanannya dan meneruskan shalatnya sesuai yang dikehendaki Allah."

Dari peristiwa di atas dapat ditemukan upaya pengawasan yang dillakukan oleh Nabi Muhammad terhadap Ibnu 'Abbas yang telah melakukan kesalahan, dimana letak kesalahan beliau terjadi dikarenakan beliau berdiri di sisi kiri saat menjadi makmum dalam shalat bersama beliau. Sebab seorang makmum harus

[11] Sentot Harman, "Fungsi Pengawasan Dalam Penyelenggaraan Manajemen Korporasi" Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Volume 2 Nomor 1, edisi 1 Maret 2010, hlm. 19.

[12] As Syuro 6 (Terjemah Kemenag 2019).

[13] Shahih Bukhari, Kitab Adzan, Bab Wudhu` Anak-Anak. no. hadis 859.

berada di sebelah kanan imam, jika ia sendirian bersama imam. Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam tidak membiarkan kekeliruan Ibnu 'Abbas dengan dalih umurnya yang masih dini, namun beliau tetap mengoreksinya dengan mengalihkan posisinya ke kanan beliau. Dalam melakukan pengawasan, beliau langsung memberi arahan dan bimbingan yang benar.

Prinsip Manajemen

Menurut Ramayulis ia mengungkapkan bahwa prinsip manajemen ialah at-tadbir (pedoman). Kata at-tadbir (pedoman) yang terdapat dalam firman Allah Q.S. As-Sajadah/32:5:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya:

Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.[14]

Prinsip manajemen adalah dasar-dasar atau pedoman kerja yang bersifat pokok yang tidak boleh diabaikan oleh setiap manajer/pimpinan. Dalam prakteknya harus diusahakan agar prinsip-prinsip manajemen ini agar tidak kaku dan dapat pula diubah-ubah sesuai dengan kebutuhan. Prinsip-prinsip manajemen terdiri atas:

1. Pekerjaan harus dibagi menjadi unsur-unsur yang lebih kecil atau dispesialisasi sehingga Output (hasil kerja) Karyawan dan Efektifitas akan meningkat seiring dengan peningkatan kemampuan dan keahlian pada tugas yang diembannya.
2. Para Manager memiliki wewenang dalam memerintahkan bawahan melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Setiap Karyawan diberikan wewenang untuk melakukan suatu pekerjaan. Tetapi suatu hal yang perlu diingat, Wewenang tersebut berasal dari suatu Tanggung Jawab. Oleh karena itu, Wewenang dan Tanggung Jawab harus seimbang, makin besar wewenangnya makin besar pula pertanggungjawabannya.
3. Disiplin harus ditegakkan dalam suatu organisasi, namun setiap organisasi memiliki cara yang berbeda-beda dalam menegakkan kedisiplinannya. Kedisiplinan merupakan dasar dari keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan organisasinya.
4. Berdasarkan Prinsip Kesatuan Komando, Karyawan seharusnya hanya menerima perintah dari seorang atasan saja dan juga bertanggung jawab kepada satu atasan saja. Jika terlalu banyak Atasan yang memberikan perintah, karyawan yang bersangkutan akan sulit untuk membedakan prioritasnya. Hal ini juga akan menimbulkan kebingungan dan tidak fokus pada tugas yang diberikannya.
5. Karyawan yang bekerja dalam suatu organisasi harus memiliki tujuan dan arah yang sama dan bekerja berdasarkan rencana yang sama.
6. Kepentingan Organisasi harus didahulukan dari Kepentingan Individu seorang karyawan, termasuk kepentingan Individu Manager itu sendiri.
7. Salah satu faktor yang mempengaruhi Kepuasan kerja karyawan adalah Upah atau Gaji yang didasarkan pada tugas yang dibebankannya. Kompensasi yang dimaksud ini dapat berupa Finansial maupun non-finansial.

[14] As-Sajadah ayat 5 (Terjemahan Kemenag 2019).

8. Seorang pemimpin atau Manajer harus mengadopsi prinsip Sentralisasi yang seimbang (bukan Sentralisasi penuh ataupun Desentralisai penuh). Hal ini dikarenakan Sentralisasi penuh (*Complete Centralization*) akan mengurangi peranan bawahan dalam suatu organisasi, sedangkan desentralisasi akan menimbulkan kesimpangsiuran dalam pengambilan keputusan. Wewenang tertentu harus didelegasikan sebanding dengan Tanggung Jawab yang diberikan.
9. Rantai Skalar adalah garis wewenang dari atas sampai ke bawah. Setiap karyawan harus menyadari posisi mereka di dalam Hirarki Organisasi. Garis wewenang ini akan menunjukan apa yang menjadi wewenang dan tanggung jawabnya.
10. Tata Tertib memegang peranan yang penting dalam bekerja karena pada dasarnya semua orang tidak dapat bekerja dengan baik dalam kondisi yang kacau dan tegang. Selain itu, untuk meningkatkan efisiensi dalam bekerja, fasilitas dan perlengkapan kerja harus disusun dengan rapi dan bersih.
11. Manager harus bertindak secara adil terhadap semua karyawan. Peraturan dan Perjanjian yang telah ditetapkan harus ditegakan secara adil sehingga Moral karyawan dapat terjaga dengan baik.
12. Mempertahankan Karyawan yang produktif merupakan prioritas yang penting dalam Manajemen. Manager harus berusaha untuk mendorong dan menciptakan loyalitas Karyawan terhadap organisasi.
13. Karyawan harus diberikan kebebasan untuk berinisiatif dalam membuat dan menjalankan perencanaan, tentunya harus dengan batas-batas wewenang dan tanggung jawab yang diberikan.
14. Dalam Prinsip "*esprits de corps*" ini, Manajemen harus selalu berusaha untuk mengembangkan dan meningkatkan semangat kesatuan Tim.

Pemimpin dan Tanggung Jawab

Pemimpin berasal dari kata asing *"leader"* dan kepemimpinan *"leadership"*. Pemimpin dan kepemimpinan adalah ibarat sekeping mata uang logam yang tidak bisa dipisahkan, dalam artian bisa dikaji secara terpisah namun harus dilihat sebagai satu kesatuan. Seorang pemimpin harus memiliki jiwa kepemimpinan, dan jiwa kepemimpinan yang dimiliki seorang pemimpin terbentuk dari waktu ke waktu hingga mengkristal dalam sebuah karakteristik.[15]

Pemimpin adalah seorang yang memiliki bawahan atau pengikut untuk suatu tujuan dan keberhasilan sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan yang dimilikinya. Keberhasilan ataupun kegagalan dalam mencapai tujuan organisasi banyak ditentukan oleh peran kepemimpinan seseorang dalam mengelola sumber daya yang ada. Kepemimpinan merupakan suatu ilmu yang mengkaji secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan, mempengaruhi dan mengawasi orang lain untuk mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang direncanakan. Ilmu kepemimpinan telah semakin berkembang seiring dengan dinamika perkembangan hidup manusia. Untuk itu seorang pemimpin harus mempunyai kredibilitas dalam memimpin. Dalam kelompok manusaia manapun, seseorang pemimpin harus memiliki pengaruh di antaranya adalah:

1. Power eksekutif (pelaksanaan), yaitu pengaruh yang dapat menimbulkan kharisma dan wibawa untuk mengatur anggota kelompok atau untuk mengatur orang lain.

[15] Irham Fahmi, *Manajemen Kepemimpinan*. (Bandung:Alfabeta,2017), hlm. 16.

2. Power legislatif (pembuat hukum) yaitu pengaruh untuk mengatur hubungan antar kelompok.
3. Power pembuat keputusan, yaitu pengaruh untuk melerai perselisihan yang terjadi dalam penerapan hukum.[16]

Fungsi kepemimpinan berarti pekerjaan yang harus dilakukan oleh pemimpin sesuai dengan kedudukannya sebagai pemimpin. Dengan demikian, fungsi kepemimpinan itu terkait pada kemampuan memimpin pengikut atau yang dipimpin, kemampuan memimpin berarti kemampuan mempengaruhi pengikut untuk melakukan unjuk kerja sebagai akibat pemimpin memimpin.

Islam mengajarkan bahwa seorang pemimpin menempati posisi yang sangat penting terhadap perjalanan umatnya. Apabila sebuah jama‟ah memiliki seorang pemimpin yang prima, serta punya keahlian dalam membangkitkan daya juang, maka dapat dipastikan perjalanan umatnya akan mencapai titik keberhasilan. Sebaliknya, jika suatu jama‟ah dipimpin oleh yang memiliki banyak kelemahan, serta lebih mengutamakan hawa nafsu dalam mengambil keputusan, maka dapat dipastikan, umat tersebut akan mengalami kemunduran, dan bahkan mengalami kehancuran.

Allah SWT menggariskan bahwa dalam umat harus ada pemimpin yang menjadi pengganti dan pelanjut fungsi kenabian, menjaga terselenggaranya ajaran agama, memegang kendali politik, membuat kebijakan yang didasari syariat agama, dan menyatukan umat dalam kepemimpinan yang tunggal. Pemimpin adalah dasar bagi terselenggaranya dengan baik ajaranajaran agama dan pangkal bagi terwujudnya tujuan umat, sehingga kehidupan masyarakat menjadi aman, sejahtera. dan dari kepemimpinan itu dibuat departemen-departemen dan pemerintahan daerah yang mengurus bidangbidang dan nilai tersendiri secara khusus, dengan berpedoman pada tuntunan hukum dan ajaran agama, sehingga departemen dan pemerintahan daerah itu mempunyai keseragaman yang solit di bawah pemimpin kepala negara.

Kesimpulan

Manajemen merupakan suatu hal yang sangat penting untuk memungkinkan manusia mencapai tujuannya. Karena begitu pentingnya hal tersebut maka para pakar atau ahli berusaha untuk menemukan metode, sistem dan teori untuk mencapai tujuan tersebut sehingga lahirlah manajemen sebagai suatu ilmu. Sebenarnya manajemen sudah ada sejak manusia diciptakan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-hari dalam mengatur kehidupannya.

Adapun tuntunan dan rujukan manajemen dalam Islam adalah berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber dasar ajaran Islam yang menjadi rujukan dalam menyelesaikan permasalahan umat Islam, untuk segala hal yang berhubungan dengan kehidupan manusia dan segala aktivitasnya termasuk manajemen yang semua hal tersebut tercantum dalam ditegaskan dalam Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad SAW. Dalam makalah ini akan dikaji tentang manajemen dalam pandangan Islam (perspektif Al-Qur'an dan Hadits) yang berisi tentang pengertian manajemen, fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian) serta membahas tentang keterampilan dan kompetensi kepemimpinan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin yang semuanya terkait dalam pandangan Al-Qur'an dan Hadits.

[16] Ali Muhammad Taufik, Praktik Manajemen Berbasis al-Qur'an (Jakarta: Gema Insani, 2004), 35-36

Daftar Pustaka

Ali Muhammad Taufik, Praktik Manajemen Berbasis al-Qur'an.Jakarta: Gema Insani, 2004.

F. E. Kast dan Jim Rosenzweig dalam Syafiie, *Al-Quran dan Ilmu Administrasi,* Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

George R Terry, *Asas-Asas Manajemen*, Cetakan ke 5, PT Alumni, Bandung, 2006.

Irham Fahmi, *Manajemen Kepemimpinan,* Bandung: Alfabeta, 2017.

M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1976.

M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, Cet. XVIII.

Shahih Bukhari, Kitab Adzan, Bab Wudhu.

Siswanto, *Pengantar Manajemen,* Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Jurnal

Sentot Harman, "Fungsi Pengawasan Dalam Penyelenggaraan Manajemen Korporasi" Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Volume 2 Nomor 1, edisi 1 Maret 2010.

Website

Imtiaz Ahmad. Peperangan Uhud. www.RasulullahSAW.atwiki.com Diakses pada 1 Agustus 2024.